

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas XI SMK Sumber Nangka

Dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang guru tentunya harus mempunyai cara yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran dirancang atau didesain guna untuk mempersiapkan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan, dalam hal ini strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka. Strategi adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Strategi tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan adalah proses hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang bermakna bagi diri mereka sendiri.¹

¹ Muhaimin Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya PAI di SMK Sumber Nangka terutama dalam menanamkan karakter religius siswa sudah berjalan dengan baik. guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, dll. Dalam perangkat pembelajaran seperti RPP sudah tercantum strategi dan media yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.

Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran:

- a. Strategi Pembelajaran Inkuiri Strategi pembelajaran inkuiri ini berorientasi pada siswa. Hal ini karena dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.² Dimana dalam pembelajaran menekankan proses berfikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa akan dibiarkan untuk bereksplorasi atau melakukan investigasi sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan akademik yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.
- b. Strategi Pembelajaran Afektif Strategi ini menekankan penilaian pada sikap. Strategi pembelajaran afektif ini bukan hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tapi lebih mengutamakan kemampuan afektifnya.
- c. Strategi Pembelajaran Ekspositori Strategi ini mengedepankan penyampaian materi dari guru kepada siswa secara verbal. Strategi ini termasuk dalam teacher center oriented, dimana guru menyampaikan materi pelajaran searah kepada siswa agar materi tersebut lebih dapat dikuasai secara optimal. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik peserta didik. Tetapi strategi pembelajaran ekspositori hanya bisa dilakukan pada saat tertentu saja, seperti diawal pembelajaran, menerangkan materi.³
- d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Strategi pembelajaran berbasis masalah atau SPBM adalah sebuah strategi yang mengutamakan cara belajar berdasarkan masalah yang sungguh terjadi di sekitar peserta didik.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 117.

³ Ibid, 147.

Siswa akan diarahkan untuk bisa menganalisis hingga mencoba merumuskan solusi/pemecahan dari masalah aktual tersebut berdasarkan cara-cara ilmiah.

- e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) SPPKB adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui kegiatan telaah, fakta-fakta atau pengalaman, serta pemecahan masalah dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya
- f. Strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini, mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama.⁴
- g. Strategi pembelajaran kontekstual. konsep strategi pembelajaran kontekstual tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.. Strategi pembelajaran quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 102.

- memudahkan proses belajar.⁵
- i. Strategi belajar mengajar heuristik, yakni pengajaran yang mengharuskan siswa untuk mengolah pesan. Strategi heuristik yang akhir-akhir ini dikembangkan dan sering dikemukakan orang adalah penemuan (discovery) dan inkuiri (inquiry), atau dengan kata lain dalam pengolahan pesan mengharuskan siswa untuk menemukan dan mencari sendiri melalui pendekatan pemecahan masalah.⁶

Ada beberapa macam-macam strategi dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas. Guru PAI kelas XI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa adalah strategi pembelajaran afektif. contoh strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran sehari-hari yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah ketika pembelajaran sholat jenazah. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Afektif sebagai berikut :

1. Menghadap peserta didik pada suatu masalah yang mengandung konflik di kehidupan sehari-hari.
2. Menyuruh peserta didik untuk menuliskan tanggapannya terhadap materi yang akan dibahas
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berkomentar terhadap respon yang diberikan
4. Mendorong peserta didik untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang ditemukan.⁷

Strategi pembelajaran afektif ini diterapkan oleh guru PAI ketika pembelajaran shalat jenazah. Guru PAI memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan pendapatnya mengapa kita harus

⁵ Ibid, 116-126.

⁶ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: Kediri Press, 2011), 13.

⁷ St. Fatimah kadir, "*Strategi Pembelajaran Afektif untuk investasi pendidikan masa depan*" dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2015), 143.

melaksanakan sholat jenazah, apa pentingnya melaksanakan sholat jenazah. Di akhir pembelajaran guru PAI selalu memberikan penguatan kepada siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius dan sosial siswa untuk memperbanyak amal ibadah selagi masih hidup. kegiatan seperti sholat berjemaah di awal waktu juga dapat menumbuhkan karakter religius dan sosial siswa di kehidupan sehari-hari.

B. Ketercapaian Karakter Religius dan Sosial di SMK Sumber Nangka

Suatu proses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan disekolah. Kurikulum dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai jalan yang terang akan dilalui oleh seorang guru dan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai.

Pemilahan pada ranah sikap ini menjadi salah satu hal penting yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Artinya, pemilahan ini diperlukan untuk memberi tekanan akan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut.⁸

Sementara di SMK Sumber Nangka menerapkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Alasan mengapa sekolah ini menerapkan 2 kurikulum karena sekolah ini masih baru didirikan sejak 2021. Jadi awal-awal tahun pelajaran saat baru dibuka menerapkan kurikulum 2013

⁸ Jejen Musfah, Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara, (jakarta: Kencana, 2016), 23.

dan pada tahun ajaran 2023-2024 sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran tentunya harus dipersiapkan segala administrasi yang dibutuhkan ketika pembelajaran. Tak sedikit banyak guru yang secara percuma membuat perangkat pembelajaran dengan mencentang dari google tanpa melihat perkembangan belajar siswa. Sejatinya semua perangkat pembelajaran dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya dengan memperhatikan perkembangan belajar siswa. Guru terlibat langsung dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota promes dll.

Perangkat pembelajaran ini sangat penting karena tanpa perangkat pembelajaran otomatis pembelajaran tidak terstruktur dengan baik, maka dari itu perangkat pembelajaran itu harus dipersiapkan minimal 1 hari sebelum mengajar. Pemetaan KI dan KD kelas XI ini menyesuaikan dengan keputusan direktur jenderal pendidikan vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan NOMOR 27/D.DD2/KR/2020 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada sekolah menengah kejuruan khusus.

Kompetensi inti menjadi salah satu bahasan yang dipakai dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Kompetensi inti memiliki kedudukan yang sama dengan Standar Kompetensi yang digunakan pada kurikulum KTSP 2006. Kompetensi inti merupakan elemen baru dalam pendidikan yang tidak dimiliki oleh kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kompetensi inti dapat

diartikan sebagai kualitas yang harus dicapai seorang siswa melalui proses pembelajaran secara aktif.

Kompetensi inti ini dijabarkan melalui kompetensi dasar pada berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi inti tidak untuk diajarkan maupun dihafalkan, akan tetapi dibentuk melalui berbagai aktivitas pada proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa:

Kompetensi inti merupakan standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, ketrampilan, pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.⁹

KI 1 yaitu berhubungan dengan sikap spiritual dan KI 2 yaitu sikap sosial. Tercapainya KI 1 dan KI 2 di SMK Sumber Nangka sudah sesuai pemetaan KI dan KD sesuai keputusan pemerintah. Sekolah memetakan KI dan KD dalam bentuk prota dan promes dan kemudian disusun dalam perangkat pembelajaran RPP. Ketercapaian karakter religus dan sosial sudah bisa dilihat pada materi sholat jenazah. Siswa sudah bisa melakukan praktek sholat jenazah dengan bacaan yang sudah dipelajari.

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 174.

Untuk melihat ketercapaian karakter religus dan sosial kelas XI di SMK Sumber Nangka guru melakukan penilaian pada sikap keseharian siswa melalui jurnal mengajar dan penilaian teman sejawat. Dengan hal ini guru dengan mudah sejauh mana siswa melakukan penanaman karakter religus dan sosial itu atau belum. ketercapaian karakter religus dan sosial sudah baik. diantaranya dalam catatan penialaian teman sejawat itu disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa bertutur kata yang baik kepada guru, dapat menghargai guru dan teman yang lain. (spiritual) dan bisa bekerjasama dengan baik dengan teman yang lain, disiplin waktu (Sosial)

C. Kendala Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas XI SMK Sumber Nangka

Setiap proses untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi tentunya tidak akan berjalan secara mulus, apalagi bagi lembaga yang baru berdiri sejak tahun 2021. Lembaga yang sudah berdiri sejak puluhan tahunpun masih ada kendala atau kekurangan baik dari faktor administrasi dan faktor yang lain. Tentunya dalam lembaga ini khususnya yang bisa dikatakan baru berdiri dan baru menjalankan kurikulum yang baru juga pastinya harus menyiapkan segala hal baik dari SDM guru yang harus kompeten dan kerjasama antar komponen sekolah untuk saling mendukung dan bekerjasama untuk program yang lebih baik lagi.

Kendala guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa dapat dipetakan dari berbagai faktor. Faktor eksternal dan internal datangnnya dari guru PAI dan siswa itu sendiri. Pertama dari faktor internal

dari guru PAI yang mempunyai tugas lain yaitu sebagai ibu rumah tangga. Selain menjadi guru bahwasanya dia masih memiliki kewajiban lain yang harus diselesaikan, jadi ketika sedang membuat RPP dalam keadaan yang sedang banyak kerjaan jadinya tidak fokus dan tidak disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan belajar siswa. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Ada faktor eksternal yaitu fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Jadi ketika mau membuat perangkat pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah, apakah media pembelajarannya ada atau tidak.

Musholla yang biasanya ditempati untuk sholat dhuhur berjemaah kurang luas sehingga berdesak-desakan satu sama lain. Seluruh siswa muslim kelas X-XII sholat dhuhur berjemaah di musholla itu sehingga full sampai teas musholla. Keadaan kamar mandi untuk wudhu' juga sederhana, tidak menggunakan keran air tetapi menggunakan gayung yang terbatas. Sehingga siswa masih antri untuk mengambil wudhu'. Keadaan ini membuat siswa masih duduk-duduk tidak bersegera mengambil wudhu' dengan alasan karena masih antre.

Kendala ini memang cukup umum ditemui di lembaga-lembaga lain, dimana fasilitas atau sarana dan prasarana juga masih kurang memadai untuk menampung kegiatan pembelajaran siswa. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang baik juga akan menentukan tujuan pendidikan tercapai. Tentunya ini merupakan hak penuh dari yayasan untuk mengembangkan dan memperluas pembangunan sekolah itu sepenuhnya ada dalam wewenang pengasuh.